

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dan perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sangatlah pesat telah membawa perubahan cara berpikir dalam pola hidup bermasyarakat, sehingga perubahan tersebut membawa pada konsekuensi kesehatan fisik dan kesehatan jiwa. Manusia harus selalu menyesuaikan diri dengan kehidupan dunia yang selalu berubah-ubah. Manusia sebagaimana dia ada pada suatu ruang dan waktu, merupakan hasil interaksi antara jasmani, rohani dan lingkungan. Setiap individu memiliki intensitas atau derajat perasaan yang berbeda-beda walaupun menghadapi stimulus yang sama (Sunaryo, 2014). Di Indonesia, gastritis merupakan penyakit yang masuk dalam 10 yang terbanyak dikeluhkan pada unit rawat inap. Apabila tidak diatasi, gastritis sendiri dapat mengakibatkan tukak lambung, perdarahan, bahkan kanker lambung dan menyebabkan kematian.

Seiring dengan berkembangnya zaman tersebut telah terjadi pergeseran epidemiologi, yang dulunya lebih menekankan ke arah penyakit menular seperti penyakit paru-paru, pneumonia, dan HIV ke arah masalah kesehatan dengan ruang lingkup yang sangat luas. Keadaan ini terjadi karena transisi pola penyakit yang terjadi pada masyarakat, pergeseran pola hidup, peningkatan sosial, ekonomi masyarakat dan semakin luasnya jangkauan masyarakat. Berlanjut ke penyakit tidak menular maupun degeneratif akibat

pergeseran pola gaya hidup manusia dan penularan bakteri. Salah satunya adalah penyakit yang terjadi karena inflamasi pada lapisan mukosa dan sub mukosa pada lambung yang menjadikan sering merasa nyeri pada bagian perut. Penyakit gastritis atau yang sering disebut maag adalah peradangan yang mengenai mukosa lambung (Cahyono, 2008).

Badan penelitian kesehatan WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil dari angka persentase kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Angka kejadian gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik (WHO,2012) menurut WHO (world Health Organization) penyakit gastritis di Indonesia sudah menduduki urutan ke-4 setelah Amerika, Inggris, dan Banglades yaitu berjumlah 430 juta. Di Asia Tenggara insiden ini sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya keluar (Kemenkes RI,2012.)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa di kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% (Kemenkes, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, gastritis merupakan penyakit yang menduduki urutan nomor 4 sebanyak 15,38% dengan jumlah 219.232 orang (Dinkes Provinsi Lampung, 2020). Persentase dari angka kejadian gastritis di Puskesmas Talang Jawa Kabupaten Lampung Selatan pada Akhir April 2021, dengan kejadian gastritis enam puluh orang pasien dan termasuk urutan ke tiga dari sepuluh jenis penyakit setelah infeksi saluran pernafasan atas.

Penelitian Tussakinah (2017), Hubungan pola makan dan tingkat stres terhadap kekambuhan gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh. Hasil univariat didapatkan prevalensi kambuh (55,6%), sampel dengan pola makan kurang baik (20%) dan sampel dengan tingkat stress berat (26,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis ($p=0,000$) dan juga ada hubungan antara tingkat stress dengan kekambuhan gastritis ($p=0,000$). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola makan dan tingkat stress dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2017.

Penelitian Rostini (2017), tentang hubungan tingkat stress dan pola makan dengan kejadian gastritis di Ruang Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap. Penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian gastritis dengan nilai $p = 0,035 < 0,05$ (α) dan pola makan memiliki hubungan yang

bermakna dengan kejadian gastritis dengan nilai $p = 0,058 < 0,05 (\alpha)$. Dapat disimpulkan bahwa tingkat stress dan pola makan berhubungan dengan kejadian gastritis.

Penelitian Dzikri (2021), dengan judul hubungan tingkat stress mahasiswa terhadap perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa di Universitas Aisyah Pringsewu diperoleh nilai $p=0,018$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress mahasiswa dengan perilaku pencegahan gastritis, dengan nilai korelasi 0,482 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Penyakit gastritis ini biasa disebut dengan penyakit maag, penyakit maag adalah peradangan atau pembengkakan mukosa lambung karena disebabkan infeksi ataupun iritasi. jika mukosa lambung luka atau rusak maka dapat mengalami peradangan. Di Indonesia penyakit gastritis ini sudah menjadi penyakit lumrah atau umum yang dialami banyak orang. Ini dikarenakan gaya hidup yang buruk dan pola makan yang tidak teratur, menimbulkan resiko perdarahan lambung dan kanker lambung. sebenarnya penyakit gastritis ini jika tidak cepat ditangani akan berdampak buruk bisa berakibatkan kematian.

Hasil prasurevei yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk wawancara singkat kepada pasien gastritis pada populasi kelompok dewasa pola makan dan tingkat stress sangat mempengaruhi tingkat kekambuhan gastritis. dari 10 pasien di antaranya Ada 7 pasien belum bisa mengatur pola makan dan 3

pasien yang belum bisa mengendalikan stress dengan baik. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pola makan dan stress dengan kejadian gastritis pada populasi kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ” Apakah ada hubungan pola makan dan stress dengan kejadian gastritis pada kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola makan dan stress dengan kejadian gastritis pada kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden penderita gastritis (umur, pendidikan, pekerjaan) di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pola makan pada kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.

- c. Diketahui distribusi frekuensi stress pada kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.
- d. Diketahui distribusi frekuensi Kejadian gastritis pada kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.
- e. Diketahui hubungan pola makan dan stress dengan Kejadian gastritis pada kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para penderita gastritis kelompok dewasa usia 19 tahun sampai 60 tahun di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (pola makan dan stress) dan variabel independen (kejadian gastritis).

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram lampung selatan Tahun 2022.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kelompok dewasa di Desa talang jawa kecamatan merbau mataram

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kelompok dewasa tentang pengelolaan pola makan dan stress agar dapat mengatasi kejadian gastritis.

2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Sebagai referensi dan sebagai bahan bacaan mahasiswa/i di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lainnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan sehingga mendapatkan wawasan dan dapat dijadikan sebagai perbandingan agar dapat meneliti dengan variabel berbeda selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Pasien

Diharapkan pasien kelompok dewasa bisa mengatur pola makan dan stress dengan baik